

Pemakaian 'Sumimasen' dan 'Gomennasai' pda masyarakat Jepang didalam film drama With Love

Diana Rahmania S

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20157901&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam bahasa Jepang ada berbagai ungkapan meminta maaf, di antaranya adalah sumimasen dan gomennasai. Kedua ungkapan tersebut sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Akan tetapi fungsi ungkapan meminta maaf tersebut tidak hanya untuk meminta maaf saja, melainkan juga untuk mengutarakan rasa terima kasih dan menarik perhatian orang lain terutama ketika hendak meminta pertolongan. Adanya fungsi yang berbeda-beda menyebabkan adanya perbedaan makna dalam ungkapan meminta maaf yang juga menyebabkan perbedaan dalam pemakaiannya pada percakapan. Pemakaian ungkapan meminta maaf ini tergantung dari variasi bahasa yang digunakan oleh penuturnya, yang dipengaruhi oleh situasi percakapan dan lawan bicara. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa film drama televisi Jepang yang berjudul With Love episode 1 dan 2, untuk melihat dan menganalisis pemakaian ungkapan meminta maaf di kalangan masyarakat Jepang, khususnya anak muda. Kerangka teori yang digunakan adalah konsep variasi bahasa yang dikemukakan oleh Janet Holmes, yang menyebutkan bahwa pemakaian bahasa bervariasi tergantung penutur, situasi percakapan, dan lawan bicara, yang mempengaruhi pemakaian gaya bahasa dalam percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian sumimasen dan gomennasai berbeda tergantung dari fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya. Sumimasen tidak hanya memiliki makna dan fungsi meminta maaf saja melainkan juga makna terima kasih dan permissi yang digunakan ketika mengutarakan rasa terima kasih dan ketika menarik perhatian orang lain. Sedangkan gomennasai hanya memiliki makna meminta maaf dan hanya digunakan untuk meminta maaf. Pemakaian sumimasen dan gomennasai dalam percakapan ditentukan oleh situasi percakapan dan adanya kedekatan hubungan antara pembicara dan lawan bicara.